

Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus PT. Gudang Garam Tbk)

Nadila Eka Pratiwi¹, Rhezka Arianti Daulay², Siti Nenti Indriani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 200101049@student.umri.ac.id

Article History:

Received: 31 Juli 2022

Revised: 07 Agustus 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

Keywords: Predictive
Analysis, Altman Z-Score,
Financial Statement

Abstract: *The purpose of this study was to determine the potential level of bankruptcy that occurred in the cigarette industry companies listed on the Stock Exchange, namely "PT. Gudang Garam Tbk" using the Altman z-score method. In various studies Altman Z-score (bankruptcy model) is used as a measurable control tool on the financial status of a company that is experiencing financial distress (financial distress). The results of the bankruptcy analysis using the Altman Z-Score method of PT Gudang Garam Tbk from 2016 to 2021, the company's financial condition is in a healthy condition meaning that it does not experience bankruptcy. Every year the results exceed the standard Z-Score which is 2.90. and there is no negative value of the ratio. This shows that the company's financial performance is good.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dibarengi dengan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan industri perdagangan diberbagai dunia terus mengalami peningkatan. Meningkatnya pertumbuhan penduduk menyebabkan tingkat permintaan dan penawaran akan barang dan jasa semakin tinggi membuat para pembisnis berlomba-lomba dan membuat inovasi untuk mempertahankan permintaan tersebut. Hal tersebut membuat persaingan dagang menjadi ketat, terutama antar perusahaan sejenis.

Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat kinerja perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Apabila perusahaan tidak dapat memperbaiki kinerja perusahaanyapada akhirnya dapat mengakibatkan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Menurut Mahmud Hanafi dan Abd. Halim (2007: 262) kesulitan keuangan (financial distres) adalah ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan juga didukung oleh tingkat likuiditas yang kecil. Untuk itu diperlukan analisis yang menyangkut resiko kebangkrutan perusahaan (Rahmawati et al., 2021). Sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan preventif untuk menghindari ancaman tersebut.

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan).

Untuk mendeteksi tanda-tanda dan mengukur tingkat kebangkrutan, suatu perusahaan dapat menggunakan salah satu alat analisis yaitu metode Altman Z-Score (Gilrita,2015; Saputra et al., 2021). Metode Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Arifin, 2007; Saputra et al., 2021).

Berdasarkan riset dari Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, persentase pengeluaran rokok rumah tangga termiskin mengalahkan persentase pengeluaran kebutuhan dasar utama seperti makanan bergizi, kesehatan dan pendidikan. Setidaknya konsumsi rokok Indonesia mencapai 302 miliar batang per tahun pada tahun 2013. Angka tersebut menempatkan Indonesia menjadi negara dengan perokok terbanyak di Asia Tenggara. Konsumen rokok di Indonesia mencapai 46,16 persen. Secara keseluruhan, jumlah perokok aktif laki-laki dan perempuan naik 35 persen pada 2012 atau berkisar 61,4 juta perokok pada 2013. Data tahun 2010 menunjukkan pengeluaran rokok rumah tangga termiskin sebesar 11,91 persen (Suara Pembaruan, 2014).

Industri rokok merupakan penyumbang penerimaan negara yang cukup besar di Indonesia dan salah satu jenis usaha yang mengalami kemajuan yang cepat. Beberapa tahun belakangan industri rokok cukup rumit. Pemerintah memeperketat peraturan tentang rokok, seperti pengembangan pertanian tembakau, pembatasan iklan, pelarangan merokok di tempat umum, peringatan kesehatan pada setiap kemasan, dan kenaikan cukai rokok yang cukup tinggi seperti pada tahun 2015 pemerintah menetapkan tarif cukai rokok rata-rata 8,72%. Hal ini menyebabkan industri rokok di Indonesia semakin tertekan (Devi, 2014).

Pada tanggal 1 Januari 2018 pemerintah memutuskan untuk menaikkan cukai rokok sebesar 10,04%. Hal ini didasarkan oleh beberapa hal yaitu kenaikan cukai rokok memberi pandangan masyarakat dari aspek kesehatan dan mengonsumsi rokok yang harus dikendalikan, mencegah maraknya rokok ilegal, memperhatikan dampak terhadap kesempatan kerja terutama pada petani dan buruh rokok (Kompas, 2017).

PT. Gudang Garam Tbk adalah sebuah perusahaan produsen rokok populer di Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo. PT. Gudang Garam merupakan market leader terhadap perusahaan rokok di Indonesia dan memiliki pendapat ekspor yang cukup tinggi. Dengan adanya gejala perekonomian yang semakin meningkat regulasi dalam industri rokok di Indonesia membuat perusahaan ini mengalami seikit gejala. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dan menganalisis resiko kebangkrutan dengan mode Altman z-score pada periode 2016-2021.

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2016: 49) laporan keuangan adalah sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi ekonomi, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh (ikatan akuntansi Indonesia, 2012:121) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Menurut Harahap (2009:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, hal yang dapat di perhatikan: rasio likuiditas, rasio provitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Analisis rasio ini penting dilakukan karena ia akan memberikan sinyal mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis ini juga dapat membantu manajemen menganalisis potensi kelengketaan biaya yang mengurangi efisiensi (Azmi & Januryanti, 2021).

C. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab. (Toto,2011:332). Hal ini dapat dihindari jika perusahaan lebih cermat dalam mengelola laporan atau menganalisis laporan keuangan.

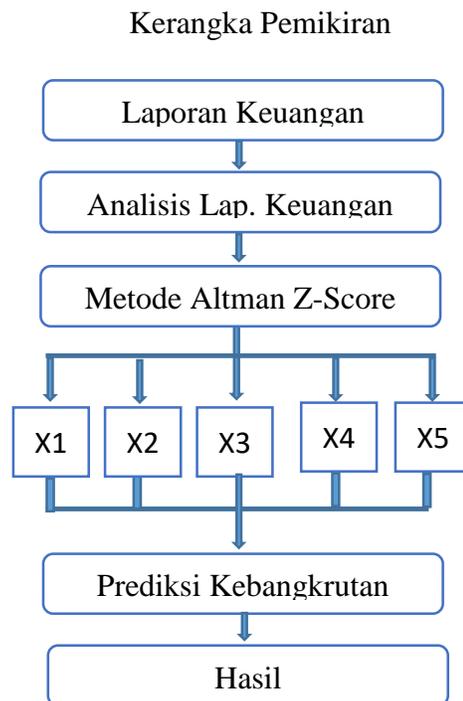
Faktor-faktor kebangkrutan, menurut Harnanto (1991:512) :

1. Sistem ekonomi yang berlaku yang menyebabkan kebangkrutan : Adanya kebebasan dalam berbisni, adanya persaingan antara pelaku usaha.
2. Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dihindari dengan tidak mengulangi kesalahan di tahun sebelumnya (nilai kredit yang besar, modal berkurang, ketidakdisiplinan, penyalahgunaan wewenang)
3. Faktor eksternal perusahaan (kecelakaan/bencana alam, ketidak stabilan politik, kebijakan pemerintah).

D. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score

Analisis Z-Score Altman merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I.Altman pada pertengahan 1960, dengan menggunakan rasio – rasio keuangan (Kurniawanti, 2012; Supitriani et al., 2022).

Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu harus menghitung lima jenis rasio keuangan (M. Adnan dan M. Taufiq, 2001) yaitu : Modal kerja terhadap total aktiva (X1), Laba ditahan terhadap total aktiva (X2), Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3), Nilai pasar modal sendiri terhadap total hutang (X4), Penjualan terhadap total aktiva (X5). Analisis diskriminan digunakan untuk mengetahui adanya kebangkrutan yang dialami perusahaan dan menentukan harapan di masa mendatang. Analisis Z- Score untuk menilai bagaimana perusahaan disaat sekarang dan mendatang. Analisis Z-Score merupakan suatu persamaan yang dapat memprediksikan tingkat kebangkrutan atau tingkat kesehatan perusahaan



Keterangan :

- X1 = Modal kerja bersih / Total aktiva
 X2 = Laba ditahan / Total aktiva
 X3 = Laba sebelum pajak/Total aktiva
 X4 = Nilai pasar saham / Total hutang
 X5 = Penjualan / Total aktiva

Titik cut off yang dilaporkan Altman menurut (Hanafi dan Halim, 2016:273) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. $Z\text{-Score} > 2,99$ yaitu dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ yaitu berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c. $Z\text{-Score} < 1,80$ yaitu dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak menganalisis pengaruh metode-metode untuk memprediksi kebangkrutan, diantaranya : Yuli Ratna Sari (2016) melihat Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan; Derry Yudha Permana (2012) menganalisis Penggunaan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Potensi Tejadinya

Kebangkrutan pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2016; Fitriya Wulandari, Burhanudin, dan Rachmi Widayanti (2017) menganalisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hafiz fauzan dan Fidy Sutiono (2017) menunjukkan perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus pad BEI tahun 2011-2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menunjukkan hasil dari analisis data untuk mencari kesimpulan sebagai landasan untuk membuat sebuah keputusan (Azmi et al.,2018). Subjek yang digunakan adalah PT. Gudang Garam Tbk. Periode tahun 2016-2021. Data dari perusahaan kemudian dianalisis menggunakan metode prediksi kebangkrutan dan akhirnya disimpulkan.

Altman Z-Score

Pada tahun 1083-1084 model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman, dari hasil penelitian tersebut ditemukan nilai Z, yang dicari dengan persamaan diskriminan : $Z_1 = a. X_1 + b. X_2 + c. X_3 + d. X_4 + e. X_5$

Dimana :

Z = bankrupty index

X_1 = Modal kerja terhadap total Aktiva

X_2 = Laba ditahan terhadap total Aktiva

X_3 = Pendapatan sebelum dikurangi biaya bunga terhadap total aktiva.

X_4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai total utang.

X_5 = penjualan terhadap total aktiva.

Kriteria Atlman Z-Score :

Perusahaan digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu pertama adalah perusahaan yang tidak bangkrut, golongan kedua adalah perusahaan yang rawan dan golongan ketiga adalah perusahaan yang memiliki potensi bangkrut.

Tabel 1. Kriteria Z-Score

Z-Score	Score Altman
Safe zone	Z-Score > 2,99
Grey zone	1,81 < Z-score < 2,99
Distress zone	Z-Score < 1,81

Rasio-rasio keuangan dalam Z-Score

Rasio untuk memprediksi kebangkrutan usaha yang dapat digunakan diambil dari rasio-rasio metode altman yaitu :

A. Rasio WCTA (Working capital to total assets)

Rasio WCTA adalah rasio dari modal kerja bersih terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur tingkat kecairan aktiva perusahaan yang dihubungkan dengan total aktiva . modal kerja

yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar .

$$X1 = \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

B. Rasio RETA (retained earnings to total assets)

Rasio RETA merupakan rasio dari laba yang ditahan terhadap total aktiva . rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tsb, karna makin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperbesar akumulasi laba yang ditahan.

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

C. Rasio ROA (earnings before interest and taxes to total assets)

Rasio ROA adalah rasio dari laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva . rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau tingkat keuntungan dari aktiva yang digunakan.

$$X3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Rasio MVBV (market value of equity to book value of total debt)

Merupakan rasio dari nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total hutang . rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan terutama kesanggupan perusahaan untuk melunasinya , karena ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan .

$$X4 = \frac{\text{Nilai pasar saham}}{\text{Nilai buku total hutang}}$$

E. Rasio STA (sales to total assets)

Merupakan rasio dari penjualan bersih terhadap total aktiva. Rasio ini merupakan perputaran total aktiva yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Menilai kondisi keuangan perusahaan

1. Jika nilai Z lebih atau sama dengan 2,90 maka perusahaan dikatakan bebas dari resiko kebangkrutan.
2. Jika nilai Z kurang atau sama dengan 1,20 maka perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan.
3. Jika nilai Z diantara 1,20 dan 2,90 maka perusahaan dikatakan dalam daerah keragu-raguan, atau perusahaan bisa mengalami kebangkrutan bisa tidak

Dalam penelitian ini untuk memprediksi kegagalan perusahaan, dimana kegagalan dihitung dengan menggunakan formula yang telah ditentukan Altman Z-Score. Langkah- langkah dalam analisis data yaitu :

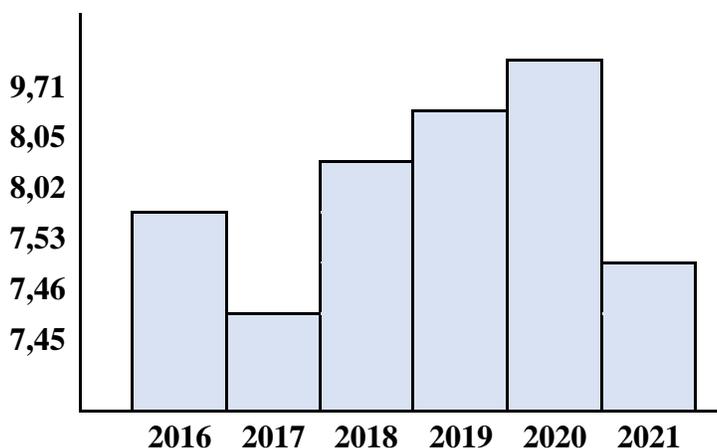
1. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 dengan mencari rasio-rasio yang berkaitan dengan metode Altman Z-Score.
2. Mengklasifikasi kondisi perusahaan sesuai dengan kategori dari metode Altman Z-Score.
3. Mengambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dari hasil analisis data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil perhitungan dan analisa metode altman Z-Score pada tahun 2016-2021 PT Gudang Garam Tbk

Tabel 2. Rekap Nilai Z Score

REKAP NILAI Z SCORE CLASIFICATION	
TAHUN	NILAI
2016	7,53
2017	7,45
2018	8,02
2019	8,05
2020	9,71
2021	7,46



Grafik 1. Hasil Perhitungan dan Analisa Metode Altman Z-Score pada tahun 2016-2021 PT. Gudanf Garam Tbk

2. Pembahasan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altzman Z-score pada tahun 2016-2021, dapat diketahui bahwa nilai Z-Score terendah dimiliki oleh tahun 2017 yaitu 7,45 hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal dan keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan, tetapi berdasarkan perhitungan dari nilai yang sudah ditetapkan oleh Altman Z-Score yakni jika nilai $< 1,81$ maka perusahaan dinyatakan dalam zona tidak sehat, sedangkan pada tahun 2017 PT. Gudang Garam menunjukkan nilai 7,45 yang berarti masi dalam zona sehat. Pada tahun 2020 nilai Z-score tertinggi yaitu 9,71 dimana dalam hal ini menunjukkan perusahaan sangat baik dalam menghasilkan penjualan melalui persediaan yang ada. Secara keseluruhan PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2016-2021 menunjukkan hasil nilai yang positif yaitu berada pada kondisi keuangan yang jauh dari angka kebangkrutan pada titik 1,10. Untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang kedua tentang pengaruh rasio WTCA, RETA, ROA, MVBV, STA terhadap prediksi kebangkrutan, melalui langkah berikut :

KESIMPULAN

1. Hasil dari analisis kebangkrutan menggunakan metode altman Z-Score PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2021, kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat artinya tidak mengalami kebangkrutan. Setiap tahun menunjukkan hasil melebihi standart Z-Score yaitu 2,90. serta tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.
2. Dari tahun 2016 sampai dengan 2021 hasil tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu 9,71.
3. Dari tahun 2016 sampai dengan 2021 hasil terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu 7,45

Saran

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk memprediksi kebangkrutan. Luas objek penelitiannya tidak hanya perusahaan manufaktur saja, melainkan dikembangkan ke jenis perusahaan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Johar. 2007. Cara cerdas menilai kinerja perusahaan (Aspek Finansial & Non Finansial) Berbasis komputer. Jakarta: PT Elex Media Komputiindo
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274-280.
- Devi, Ria Ayu.2014. *perbandingan antara Economic Value Added (EVA) dan Return Ob Assets (ROA) dalam menilai Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan rokok go publik yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2010-2012)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gilrita, 2015. Analisis Altman (Z-Score) sebagai salah satu cara untuk mengukur potensi kebangkrutan perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI dan Perusahaan manufaktur yang *delisting* dari BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol25 No.1: 1-9

-
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mahmud dan Abd. Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri.2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Gofindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2012, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Salemba Empat, Jakarta.
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Dan Grover Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Dari Tahun 2016-2019. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 440-450.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431-439.
- Sito Kurniawan. 2009. Prediksi Kebangkrutan Ditinjau dari Analisis Laporan Keuangan. Skripsi Subramanyan dan J. Wild, John. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Buku 1. Salemba Empat: Jakarta
- Suara Pembaruan. 2014. Setahun orang indonesia habiskan 302 miliar batang rokok. Rabu, 5 Maret. <http://sp.beritasatu.com/home/setahun-orang-indonesia-habiskan-302-miliar-batang-rokok/50565>
- Supitriyani, Astuti, & Azwar, K. (2022). The Implementation of Springate, Altman, Grover and Zmijewski Models in Measuring Financial Distress. *International Journal Of Trends In Accounting Research*, 3(1), 001-008.